

**PERANAN PEMBELAJARAN ILMU NAGHOM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELAGUKAN BACA
AL-QUR'AN PADA ANGGOTA IKATAN QORI' QORI'AH
MAHASISWA (IQMA) IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2007 188 PAI	No. REG : T-2007 / PAI / 188 ASAL BUKU: TANGGAL : Oleh:

LINDA PUSPA DEWI
NIM : DO1302231



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2007**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Linda Puspa Dewi
NIM : DO1302231
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 11 Agustus 2007

Pembuat pernyataan

(Linda Puspa Dewi)

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yang Terhormat
**Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel Surabaya**
di -
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan memberikan serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : **LINDA PUSPA DEWI**

NIM : **D01302231**

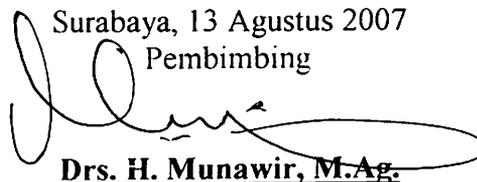
Judul : **PERANAN PEMBELAJARAN ILMU NAGHOM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELAGUKAN BACA AL-
QUR'AN PADA ANGGOTA IKATAN QORI' QORI'AH
MAHASISWA (IQMA) IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

Telah memenuhi syarat untuk mengikuti ujian munaqosah pada waktu yang telah diprogramkan.

Akhirnya, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 13 Agustus 2007
Pembimbing



Drs. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 150 254 718

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Linda Puspa Dewi ini telah dipertahankan
Di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 29 Agustus 2007

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan,

Drs. Nur Hamim, M. Ag.

NIP. 150 246 739

Ketua,

Drs. H. Munawir, M. Ag.

NIP. 150 254 718

Sekretaris,

Lisanul Uswah Sadieda, S.Si.

NIP. 150 378 237

Penguji I,

Drs. H. M. Masyhud, M. Ag.

NIP. 150 177 844

Penguji II,

Drs. Sutikno

NIP. 150 267 233

ABSTRAKSI

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan sebagai pedoman umat Islam. Al-Qur'an hadir dengan kesasteraan tinggi, yang senantiasa bermuara pada khazanah kesenian bangsa Arab. Satu sisi, Al-Qur'an hadir dengan khazanah sastra yang tiada tanding hingga saat ini. Hanya dari Al-Qur'an tersebut muncul berbagai ilmu yang berkembang dikalangan Islam, juga sebagai manifestasi penghargaan kitab suci (Al-Qur'an) masyarakat arab kerap kali menyanjung dengan tradisi seni yang telah lekat, dikonteks sisi lainnya. Adalah Naghom, yaitu seni baca dengan membaguskan suara dalam mengalunkan bacaan Al-Qur'an. Adapun arti seni adalah sebagian dari rasa indah yang lahir dari dalam rohani manusia. Pendek kata, Naghom merupakan seni baca yang lahir dari dalam rohani manusia dengan membaguskan suara dalam mengalunkan bacaan Al-Qur'an. Secara historis, belum diketahui dengan pasti kapan seni baca Al-Qur'an mulai berkembang di Indonesia. Hal ini tidak lain adalah berpangkal dari masuk dan berkembangnya agama Islam di negara kita. Setelah agama Islam masuk di Indonesia, para mubaligh dan para kyai mulai mengajarkan agama Islam pada rakyat dan penduduk Indonesia. Pengajian Al-Qur'an ini umumnya diselenggarakan secara individual dan sukarela, lama kelamaan pengajian ini menjadi besar dan berkembang dengan pesat. Mereka membaca Al-Qur'an secara klasik dengan lagu dan irama khas Indonesia. Salah satu ilmu agama Islam yang berkembang di Indonesia adalah membaca Al-Qur'an dengan Naghom (lagu) seperti yang mereka peroleh di Makkah yang kemudian dikenal dengan lagu Makkawi. Kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an dengan Naghom yang dilagukan oleh para Ulama' lagu-lagu Al-Qur'an. Dengan demikian bermunculah Qori'-Qori'ah di berbagai kota di seluruh Indonesia. Pada saat itu para Qori' umumnya membaca Al-Qur'an dengan lagu Makkawi atau dengan lagu yang diciptakan sendiri menurut kemampuan masing-masing dan sesuai dengan kebiasaan dan kemampuan nafas mereka. Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa peran pembelajaran ilmu Naghom dalam melagukan al-Qur'an sangat berpengaruh, berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh sebesar 30% anggota bidang Naghom IQMA merasakan peran program tersebut. Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh dan dibuktikan melalui teknis analisis statistik product moment dengan hasil $r_{xy} = 0,613$, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan harga r pada tabel (sebagaimana terlampir) dengan $df = 28$ pada taraf signifikansi 5% = 0,361. Sedangkan pada taraf signifikansi 1%=0,463. Berarti $r_o > r_t$ baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Sebagai konsekuensinya maka hipotesa nol atau nihil (H_o) yang berbunyi "Tidak ada peranan pembelajaran Ilmu Naghom dalam meningkatkan kemampuan melagukan baca al-Qur'an di UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya" ditolak, dan hipotesa alternatif atau hipotesa kerja (H_a) yang berbunyi "Ada peranan pembelajaran Ilmu Naghom dalam meningkatkan kemampuan melagukan baca al-Qur'an di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya" diterima dan disetujui. Selain itu, dapat juga diinterpretasikan secara kasar/ sederhana dengan memperhatikan hasil r_{xy} (yaitu = 0,613), yang berkisar antara 0,40-0,70. Dengan demikian dapat diperoleh bahwa korelasi antara variabel x dan variabel y itu adalah termasuk korelasi yang sedang atau cukup. Dengan demikian, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ada peranan pembelajaran ilmu naghom dalam meningkatkan kemampuan melagukan baca al-qur'an anggota IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.

PFRPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : T-2007 / PAI / 1788
DAFTAR ISI	
ASAL BUKU	
TANGGAL :	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

halaman

COVER DALAM	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan	6
D. Hipotesa Penelitian	7
E. Definisi Operasional	9
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	19

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II : LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Tinjauan Tentang Ilmu Naghom	21
1. Pengertian Ilmu Naghom	21
2. Sejarah dan Perkembangan Ilmu Naghom	25
a. Perkembangan Lagu Makkawi	26
b. Perkembangan Lagu Mishri	30
3. Dasar dan Tujuan Pengajaran Ilmu Naghom	33
a. Dasar Pembelajaran Ilmu Naghom	33
b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Naghom	34
4. Metode Pembelajaran Ilmu Naghom	35
B. Tinjauan tentang Kemampuan Melagukan Baca al-Qur'an	38
C. Peranan Ilmu Naghom dalam Melagukan al-Qur'an	40

BAB III : HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Sejarah Berdirinya UKM IQMA	43
B. Tinjauan Umum UKM IQMA	45
1. Letak Geografis UKM IQMA	45
2. Struktur Organisasi	47
3. Visi dan Misi	48
4. Program Kegiatan	48
5. Keadaan Ustadz	50
6. Keadaan Anggota	51
7. Sarana dan Prasarana	51

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Penyajian Data	52
1. Hasil Interview	52
2. Hasil Observasi	52
3. Penyajian Data Hasil Angket	54
4. Analisa Data	69

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA	81
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	hal
Tabel 1 : Keadaan Ustadz	50
Tabel 2 : Alumni Bidang Naghom IQMA yang Sukses	53
Tabel 3 : Kecenderungan Mengikuti Kegiatan Bidang Naghom	54
Tabel 4 : Frekuensi dalam Mengikuti Rutinitas Belajar Ilmu Naghom	55
Tabel 5 : Kecenderungan Tertarik dalam Bidang Ilmu Naghom	55
Tabel 6 : Frekuensi dalam Belajar Ilmu Naghom di Luar Rutinitas	56
Tabel 7 : Kecenderungan Suka Jenis Lagu tertentu dalam Ilmu Naghom	56
Tabel 8 : Frekuensi Mempelajari Lagu Tertentu dalam Ilmu Naghom	57
Tabel 9 : Tentang Tema Tertentu yang Tidak Dipahami	58
Tabel 10 : Frekuensi Menanyakan Tema yang belum Dipahami	59
Tabel 11 : Kecenderungan Dapat Memotivasi	59
Tabel 12 : Manfaat Belajar Ilmu Naghom dalam Melagukan Al-Qur'an	60
Tabel 13 : Data Hasil Angket tentang Penerapan Ilmu Naghom	61
Tabel 14 : Tentang Penerapan Ilmu Naghom	63
Tabel 15 : Kecenderungan Ustadz Meminta Latihan Qori' di Luar Rutinitas	63
Tabel 16 : Kecenderungan Mengulang dalam Latihan Qori'	64
Tabel 17 : Peserta Mempelajari Materi yang Belum Diajarkan	65
Tabel 18 : Kecenderungan Mengikuti Kegiatan Agama	65
Tabel 19 : Frekuensi Mengikuti Kegiatan Agama	66
Tabel 20 : Kecenderungan Terilhami oleh Qori' Ternama	66
Tabel 21 : Frekuensi Mengikuti Gaya Qori' Ternama	67
Tabel 22 : Kecenderungan Diundang sebagai Pengisi Qori'	68
Tabel 23 : Frekuensi Mendapat Undangan	68
Tabel 24 : Data Hasil Angket dalam Meningkatkan Kemampuan Melagukan	69
Tabel 25 : Perhitungan Korelasi Product Moment	77

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

1. **Angket**
2. **Pedoman Interview**
3. **Pedoman Observasi**
4. **Biografi Penulis**
5. **Pernyataan Keaslian Tulisan**
6. **Surat Izin Penelitian**
7. **Surat Tugas**
8. **Surat Keterangan**
9. **Kartu Konsultasi**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan sebagai pedoman umat Islam. Al-Qur'an hadir dengan khazanah kesasteraan tinggi, yang senantiasa bermuara pada khazanah kesenian bangsa Arab. Dimana masyarakat Arab sangat mencintai karya sastra, seni dan lain sebagainya. Pendek kata, satu sisi, Al-Qur'an hadir dengan khazanah sastra yang tiada tanding hingga saat ini. Hanya dari Al-Qur'an tersebut muncul berbagai ilmu yang berkembang dikalangan Islam, juga sebagai manifestasi penghargaan kitab suci (*Al-Qur'an*) masyarakat arab kerap kali menyanjung dengan tradisi seni yang telah lekat, dikonteks sisi lainnya.

Adalah *Naghom*, yaitu seni baca dengan membaguskan suara dalam mengalunkan bacaan Al-Qur'an. Adapun arti seni adalah sebagian dari rasa indah yang lahir dari dalam rohani manusia. Pendek kata, *Naghom* merupakan seni baca yang lahir dari dalam rohani manusia dengan membaguskan suara dalam mengalunkan bacaan Al-Qur'an.

Secara historis, belum diketahui dengan pasti kapan seni baca Al-Qur'an mulai berkembang di Indonesia. Hal ini tidak lain adalah berpangkal dari masuk dan berkembangnya agama Islam di negara kita.

Setelah agama Islam masuk di Indonesia, para mubaligh dan para kyai mulai mengajarkan agama Islam pada rakyat dan penduduk Indonesia. Pengajian Al-Qur'an ini umumnya diselenggarakan secara individual dan sukarela, lama kelamaan pengajian ini menjadi besar dan berkembang dengan pesat. Mereka membaca Al-Qur'an secara klasik dengan lagu dan irama khas Indonesia.

Salah satu ilmu agama Islam yang berkembang di Indonesia adalah membaca Al-Qur'an dengan *Naghom (lagu)* seperti yang mereka peroleh di Makkah yang kemudian dikenal dengan lagu *Makkawi*. Kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an dengan *Naghom* yang dilagukan oleh para Ulama' lagu-lagu Al-Qur'an terutama lagu-lagu *Makkawi*. Dengan demikian bermuncullah Qori'-Qori'ah di berbagai kota di seluruh Indonesia. Pada saat itu para Qori' umumnya membaca Al-Qur'an dengan lagu *Makkawi* atau dengan lagu yang diciptakan sendiri menurut kemampuan masing-masing dan sesuai dengan kebiasaan dan kemampuan nafas mereka.

Dengan makin banyaknya para Qori' yang bermunculan dan semakin bertambahnya para *Hafidzul Qur'an* sebagai hasil pengajaran pada pesantren Al-Qur'an di beberapa kota di Indonesia. Maka dirasa perlu adanya pembinaan dan pengembangan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu terdapat Persatuan Qori' dan Hafidz yang berpusat di Surabaya yang kemudian berpindah di Jakarta dimana organisasi ini berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama. Berdirinya Jam'iyah ini merupakan salah satu faktor makin berkembangnya seni baca Al-Qur'an di negara kita

Dalam memasuki zaman yang terus berkembang yang ditandai dengan kemajuan pada aspek-aspek tertentu kehidupan manusia, perguruan tinggi dituntut untuk mempersiapkan diri dengan memiliki daya tawar dan daya saing yang optimal sehingga mampu memberikan peluang-peluang yang menguntungkan. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang berkembang.

Unit Kegiatan Mahasiswa merupakan lembaga semi otonom yang berfungsi sebagai wadah pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan, peningkatan bakat dan minat, pengabdian masyarakat, kepedulian lingkungan serta kesejahteraan mahasiswa.¹

Sebagai organisasi intra kampus yang memiliki andil besar dalam mengembangkan potensi setiap anggotanya seharusnya bisa menjadi ruang alternatif dalam mengembangkan ilmu dan keahlian yang belum ter-cover oleh kurikulum perguruan tinggi. Masing-masing Unit Kegiatan Mahasiswa dengan segala keterbatasannya dituntut untuk menawarkan berbagai kiat dan keterampilan yang diperkirakan akan bermanfaat bagi setiap anggotanya dalam memasuki realitas sosial, sehingga nantinya mereka tidak menjadi masyarakat yang tertinggal yang akan menjadi makanan empuk bagi masyarakat yang memiliki daya saing yang tinggi. Dalam mencapai maksud tersebut, berbagai program dan kegiatan

¹ BEM IAIN SUPEL Surabaya, *IAIN Under Cover " Relevansi Fungsi dan Komitmen Gerakan "* (Surabaya: BEM IAIN SUPEL, 2005)., 51

ditawarkan, yang orientasinya adalah mengembangkan sumber daya manusia, yang merupakan kunci utama dalam menghadapi daya saing yang tinggi tersebut.

Unit Kegiatan Mahasiswa dengan berbagai corak dan ciri khasnya sendiri-sendiri telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kampus, hal ini ditandai dengan banyaknya aktifitas kampus baik yang berupa seminar, diskusi, lomba-lomba bahkan pertunjukan musik yang diselenggarakan oleh salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa pada Perguruan tinggi yang bersangkutan. Terlebih dapat dikatakan bahwa setiap Unit Kegiatan Mahasiswa mempunyai agenda rutin diskusi minimal satu kali dalam seminggu, hal inilah yang menjadikan kampus tidak pernah sepi dari aktifitas keilmuan, terlebih jam pelajaran Perguruan Tinggi tidak sepadat jadwal pelajaran di SLTA.

Mahasiswa sebagai salah satu masyarakat kampus jelas-jelas mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, hal ini bisa dimaklumi karena pada sebuah perguruan tinggi, terlebih perguruan tinggi favorit seperti UGM, UI, UNAIR bisa dikatakan bahwa hampir semua propinsi di Indonesia mempunyai putra daerah yang menimba ilmu di perguruan tinggi tersebut. Bahkan perguruan tinggi seperti IAIN pun yang mahasiswanya 100% beragama Islam akan terdapat banyak perbedaan terhadap penghayatan atas Al-Qur'an. Penghayatan terhadap Al-Quran dapat diperoleh mahasiswa IAIN Sunan Ampel melalui salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yaitu pada Ikatan Qori'-Qori'ah Mahasiswa dan Dakwah (IQMA). Dimana dalam salah satu kegiatannya IQMA juga mempelajari ilmu Naghom tersebut.

Dari penjelasan diatas ada suatu hal yang menarik dan perlu dicermati lebih lanjut, sebab terdapat sesuatu yang masih menjadi sebuah pertanyaan. Pertanyaan secara umum adalah apakah “Peranan Pembelajaran Ilmu Naghom Dalam Meningkatkan Kemampuan Melagukan Baca Al-Qur'an Pada Anggota IQMA”. Dari pertanyaan tersebut diatas tentunya membutuhkan jawaban. Jawaban tersebut baru bisa diperoleh dengan melakukan sebuah penelitian.

B. Rumusan Masalah

Setelah diketahui variable penelitiannya, dan diketahui pula kedudukan dan hubungan masing-masing variabel, dan untuk menyederhanakan masalah penelitian yang masih umum tersebut. Dimana dalam sebuah penelitian masalah harus ditampilkan perumusan masalah, maksudnya agar dalam pembahasan nanti mengarah pada proses penelitian serta sebagai acuan sistematika pembahasan. Selain itu perumusan masalah hendaknya tegas dan jelas guna menambah ketajaman pembahasan.²

Berpijak dari latar belakang penelitian yang dipaparkan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ilmu *Naghom* di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana kemampuan melagukan baca Al-Quran pada anggota IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya?

² Djarwono, *Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi* (Yogyakarta: BEFE, 1995), cet 1, 13

3. Bagaimana peranan pembelajaran ilmu *Naghom* dalam meningkatkan kemampuan melagukan baca Al-Qur'an pada anggota IQMA Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah sebagaimana dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini, antara lain:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kegiatan pembelajaran ilmu *Naghom* di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan anggota dalam mempraktekkan ilmu *Naghom* di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan ada tidaknya peranan pembelajaran ilmu *Naghom* dalam meningkatkan kemampuan melagukan baca Al-Qur'an pada anggota Unit Kegiatan Mahasiswa IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian dan penulisan ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi orang-orang yang membaca pada umumnya, dan penulis khususnya, selain itu diharapkan:

- a. Sebagai masukan bagi mahasiswa terlebih para pengurus dan anggota Unit Kegiatan Mahasiswa IQMA dalam meningkatkan kemampuan melagukan baca Al-Qur'an
- b. Bagi penulis: sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu Tarbiyah
- c. Bagi mahasiswa Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam: Sebagai contoh bahan referensi di perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Postulat dan Hipotesis Penelitian

1. Postulat Penelitian

Bahwa menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmad M. Sc, Ed yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto; anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.³ Oleh karena itu, penyelidik perlu merumuskan anggapan dasar:

- a. Agar ada dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti.
- b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatiannya.
- c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.⁴

Dalam kaitannya dengan pembahasan skripsi ini, maka postulat yang diajukan adalah pembelajaran ilmu Naghom mempunyai peranan dalam

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 996), 55

⁴ *Ibid*...., 55-56

meningkatkan kemampuan melagukan baca Al-Qur'an pada anggota IQMA
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 IAIN Sunan Ampel Surabaya

2. Hipotesis Penelitian

Drs. Sutrisno Hadi mengatakan bahwa hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah.⁵ Berdasarkan pengertian hipotesis di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis Nihil (H_0)

Hipotesis Nihil menyatakan tidak adanya peranan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini hipotesis nihilnya adalah tidak ada peranan antara pembelajaran ilmu Naghom dalam meningkatkan kemampuan melagukan baca Al-Qur'an pada anggota IQMA

b. Hipotesis Kerja (H_a)

Hipotesis ini menyatakan adanya suatu peranan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini hipotesis kerjanya adalah ada peranan pembelajaran ilmu Naghom dalam meningkatkan kemampuan melagukan baca Al-Qur'an pada anggota IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kedua hipotesis tersebut dicantumkan dalam penelitian ini. Dimaksudkan untuk membuktikan, jika hipotesis Nol (H_0) terbukti setelah diuji dapatlah dikatakan bahwa " H_0 " diterima, dan " H_a " ditolak. Sebaiknya

⁵. *Ibid*...., 63

jika hipotesis kerja (Ha) yang terbukti setelah diuji, maka dapat dikatakan bahwa "Ha" diterima dan "Ho" ditolak.

E. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pemahaman dan kejelasan mengenai pengertian judul dalam skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa istilah dalam judul ini, yang perlu ditegaskan antara lain:

1. Peranan : Yaitu sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan utama⁶
2. Pembelajaran : Asal kata belajar yang artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Memperoleh imbuhan pe – an yang berarti proses, perbuatan dalam berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁷
3. Ilmu Naghom : Ilmu yang digunakan dalam seni baca Al-Qur'an. Artinya, sebuah sistematika ataupun metode seni melagukan baca Al-Qur'an dengan membungkus suara dalam mengalunkan bacaan.⁸
4. Meningkatkan : Yaitu meningkatkan atau taraf, mempertinggi.⁹
5. Kemampuan : Kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹⁰

⁶ W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta ; Balai Pustaka, 1984), 735.

⁷ DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta ; Balai Pustaka, 1990), 13.

⁸ Syahid, Ahmad, *Bunga Rampai Mutiara Al Qur'an* (Jakarta: PP JQH, 2006)., 18

⁹ Ibid, 1078.

¹⁰ Ibid,628

6. Melagukan : Menyanyikan, menuturkan dengan lagu.¹¹
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
7. Baca : Melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu¹²
8. Al-Qur'an : Kalam Allah yang tiada tandingannya (*mukjizat*) diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan malaikat Jibril, ditulis dalam mushhaf-mushhaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (*oleh orang banyak*) serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surat Al Fatihah dan ditutup dengan surat An Nash¹³

Menurut penulis kemampuan baca Al-Qur'an adalah kecakapan atau keahlian dalam melantunkan bacaan yang berisikan kalam Allah dengan berbagai macam lagu.

Jadi menurut penulis peranan pembelajaran ilmu Naghom dalam meningkatkan kemampuan melagukan bacaan Al-Qur'an yaitu suatu proses belajar disiplin ilmu yang digunakan dalam seni baca Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan keahlian dan kualitas melantunkan kalam-kalam Allah melalui lagu yang sesuai dengan tajwid.

¹¹ *Ibid*, 550

¹² *Ibid*, 71

¹³ Aly Ash Shabuny, Muhammad, *Pengantar Studi Al-Qur'an : At- Tibyan* (Bandung : PT. Al Ma'arif, 1996), 18.

F. Metode Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Rancangan Penelitian

Skripsi ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan model korelasional, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara sebuah variabel dengan variabel lain. Dan apabila hubungan itu ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Untuk menemukan besarnya korelasi, penulis menggunakan statistik sehingga kesimpulan yang diperolehnya dapat dirumuskan dalam data yang berupa angka.

2. Jenis dan Sumber Penelitian

a. Jenis-jenis Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data adalah segala fakta dan angka dapat dipakai atau dijadikan

bahan untuk menyusun informasi. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data, yaitu:

1) Data Kualitatif

Yang dimaksud data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian sehingga tidak dapat dihitung adapun data kualitatif dalam penelitian ini meliputi: sejarah berdirinya Unit Kegiatan Mahasiswa IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya sebagai obyek penelitian, lokasi dan letak serta hal-hal yang berhubungan

dengannya. Serta data tentang pelaksanaan pembelajaran ilmu
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Naghom.

2) Data Kuantitatif

Yang dimaksud kuantitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung berupa angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran. Data ini meliputi jumlah anggota, Pembina, sarana dan prasarana Unit Kegiatan Mahasiswa IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya

b. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subyek di mana data dapat diperoleh.¹⁴ Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data yang diperoleh.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) **Kepustakaan**, yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan
- 2) **Lapangan**, yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam hal ini terdiri dari manusia dan non manusia.

Sumber data manusia yaitu semua pesonel yang berada di tempat penelitian. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengurus, Pembina, serta anggota Unit Kegiatan Mahasiswa IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya. Sedangkan sumber data non manusia yaitu berupa

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 102

dokumen-dokumen yang diperoleh dari lapangan dan sifatnya sebagai pelengkap dari data di atas.

3. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini adalah suatu usaha untuk menentukan, mengembangkan dan mengkaji kebenaran suatu pengetahuan yang mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah agar pengetahuan yang dicapai dari penelitian tersebut mempunyai nilai ilmiah.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, yakni sesuai dengan target dan tujuan, maka peneliti perlu menggunakan metode penelitian beberapa metode yang ada. Karena itu diperlukan pemilihan. Hal ini perlu dilakukan peneliti agar diperoleh hasil yang baik pula.

a. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Hal ini dimaksudkan apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian.¹⁵

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Unit Kegiatan Mahasiswa IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya dalam bidang Naghom yang berjumlah 101 orang.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*, 102

b. Sampel

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁶

Pengambilan sampel dimaksudkan untuk membatasi jumlah populasi yang terlalu banyak. Hal ini dilihat dari pendapatnya Drs. Suharsimi Arikunto:

Untuk ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyek besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih¹⁷. Karena keterbatasan penulis akan waktu maka penulis hanya mengambil sampel sebanyak 30% dari jumlah keseluruhan anggota IQMA khususnya di bidang Naghom.

4. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Beberapa metode dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah sebagai berikut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan kepada tujuan penelitian¹⁸.

Dalam menggunakan metode ini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung dengan:

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1995), 115.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 107

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Fakultas UGM, 1991), 193

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Pembina Unit Kegiatan Mahasiswa IQMA IAIN Sunan Ampel
Surabaya
- 2) Ketua umum Unit Kegiatan Mahasiswa IQMA IAIN Sunan Ampel
Surabaya
- 3) Ketua Bidang pengembangan Nagham Unit Kegiatan Mahasiswa
IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dalam pelaksanaan metode ini penulis membawa pedoman (*blue print*) yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Dengan cara mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan kemudian satu persatu diperdalam dan mengorek keterangan lebih lanjut.

b. Observasi

Metode ini observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik ini banyak digunakan baik dalam penelitian sejarah, deskriptif dan eksperimental, sebab dengan pengamatan tersebut gejala-gejala penelitian dapat di amati secara dekat.

c. Angket dan Kuesioner

Angket adalah pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarluaskan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data.¹⁹ Adapun yang menjadi sumber data dari

¹⁹ Suharsimi Arikunto,124

skripsi ini adalah anggota Unit Kegiatan Mahasiswa IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya yang aktif di bidang Naghom.

Metode angket yang digunakan penulis adalah angket langsung, yaitu memberikan daftar langsung kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan, sehingga dapat diketahui pendapat atau sikap seseorang terhadap suatu masalah. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang peranan kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam hal ini pembelajaran ilmu Naghom terhadap peningkatan kemampuan melagukan baca Al-Qur'an anggota IQMA.

G. Teknik Analisis Data (Metode dan Analisis Data)

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mengkaji data dalam kaitannya dengan penyajian hipotesis penelitian yaitu untuk membuktikan benar tidaknya hipotesa yang telah diajukan, hal ini senada dengan definisi analisa data itu sendiri, analisa data adalah suatu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²⁰ Setelah data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah menganalisa data, untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil-hasil penelitian.

²⁰ Masri Singarimbun, dan Sofyan Efendi, *Metodologi penelitian survey*, (Jakarta: Pustaka, 1990), 203

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa data statistic sederhana berupa prosentase analisis statistic *product moment*. Untuk jelasnya penulis jelaskan sebagai berikut:

- a. Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua yaitu tentang kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa IQMA dalam hal ini peranan pembelajaran ilmu Naghom dalam meningkatkan kemampuan melagukan baca Al-Qur'an

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

N

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi yang dicari prosentasinya

N = Jumlah Responden

Setelah mengetahui prosentase kemudian ditafsirkan dalam kalimat kualitatif : baik (76 % - 100 %), cukup (56 % - 75 %), kurang baik (40 % - 55 %).²¹

- b. Selanjutnya untuk menjawab permasalahan ketiga yaitu ada tidaknya peranan kegiatan pembelajaran ilmu Naghom dalam meningkatkan kemampuan melagukan baca Al-Qur'an, penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus

²¹ DR. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, Cet. VII, 1991), h. 196.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = number of cases/jumlah populasi

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y.²²

Dengan rumus di atas maka diperoleh nilai korelasi (r_{xy}) nilai “r” ini akan dikonsultasikan dengan nilai “r” dalam tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment sehingga akan dapat diketahui diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis ajukan. Adapun pengujian hasil perhitungan di atas dipergunakan taraf 5% serta taraf signifikan 1%.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana peranan ilmu Naghom dalam meningkatkan kemampuan melagukan baca Al-Qur'an pada anggota IQMA. Penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang

²² Anas Sudjana, *Pengantar statistik Pendidikan*, (Jakarta, Remaja GrafindoPersada, 2000), 11

	terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y)
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi sangat kuat atau sangat tinggi

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini ada 4 bab yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang didalamnya dipaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II, berisi tentang landasan teori yang meliputi; 3 sub pokok dimana sub pertama berisi tinjauan tentang ilmu Naghom yang terdiri atas pengertian ilmu Naghom, sejarah perkembangan ilmu Naghom di Indonesia, dasar dan tujuan pembelajaran ilmu Naghom serta metode pembelajaran ilmu Naghom. Sub kedua membahas tinjauan tentang kemampuan melagukan baca AlQu'an. Sub ketiga membahas peranan pembelajaran ilmu Naghom dalam meningkatkan kemampuan melagukan baca Al-Qur'an.

Bab III, laporan hasil penelitian meliputi sejarah berdirinya Unit Kegiatan Mahasiswa IQMA, letak geografis Unit Kegiatan Mahasiswa IQMA, struktur organisasi, keadaan Pembina, keadaan anggota, dan keadaan sarana dan prasarana. Bab ini juga meliputi penyajian data tentang program kerja dan kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa IQMA dan penyajian data tentang kemampuan melagukan baca Al-Qur'an. Serta berisi tentang analisis data yang meliputi tentang rumusan masalah pertama yaitu kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa IQMA, analisis rumusan data kedua yaitu kemampuan melagukan baca Al-Qur'an anggota IQMA dan analisa data ketiga yaitu peranan pembelajaran ilmu Naghom dalam meningkatkan kemampuan melagukan baca Al-Qur'an.

Bab IV, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Ilmu Naghom

1. Pengertian ilmu Naghom

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi kaum muslimin. Oleh karena itu Al-Qur'an sebagai kitab sucinya, harus dipelajari, dipahami dan dihayati maknanya kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu secara tekstual Al-Qur'an memiliki bentuk yang pasti dan murni serta tidak akan berubah sepanjang masa.

Berpijak pada filosofi diatas, Al-Qur'an merupakan sumber dari seluruh hukum yang muncul dikalangan umat Islam. Secara komprehensif, yang menjadi kandungan Al-Qur'an senantiasa memotret bahkan menjawab persoalan masyarakat. Artinya, nilai Al-Qur'an merupakan teks jawaban atas fenomena sosiologis dan perlu dikontekstualisasi.

Aneka penghargaan terhadap kitab suci ini dilakukan oleh masyarakat sejak lama. Mulai dari mengkaji makna hingga melagukannya. Namun kesemuanya tetap tidak melepas makna substansial dari Al-Qur'an itu sendiri. Kenyataan demikian juga terjadi di Indonesia, terutama ialah seni melagukan baca Al-Qur'an.

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) sudah sedemikian memasyarakat dikalangan kaum muslimin diseluruh tanah air kita Indonesia. Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) merupakan salah satu kegiatan umat Islam Indonesia.²² sementara itu, MTQ ini sudah dilaksanakan diberbagai instansi pemerintah, swasta, perguruan Tinggi Islam Negeri maupun swasta, ormas Islam dan lain sebagainya. Kesemuanya melibatkan diri dalam mendorong terbentuknya khazanah seni baca Al-Qur'an.

Dan secara makro bahwa tujuan dibentuknya beberapa kegiatan tersebut ialah untuk mewujudkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam masyarakat yang ber-Pancasila. Sejak MTQ Nasional I Tahun 1968 di Ujung Pandang sampai MTQ nasional XVII tahun 1994 di Pekanbaru-Riau digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id merupakan bukti keseriusan upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan kualitas Qari'-Qari'ah diseluruh tanah air.²³

Berangkat dari sanalah muncul beberapa kajiian teoritis tentang ilmu seni baca Al-Qur'an, demi meningkatkan kualitas beragama dan khazanah Islam. Maka dengan itu, secara spesifik penelitian ini ialah membedah kajian teoritis dalam satu macam ilmu baca Al-Qur'an, ialah Naghom.

Sementara itu melagukan Al-Qur'an tidak terlepas dari ilmu membaca Al-Qur'an yang disebut "Ilmu Tajwid". Didalam ilmu Tajwid itulah akan dijumpai beberapa bacaan yang mengandung *Mad*, baik panjang bacaan

²² Bidang Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an*, (Surabaya: Depag Jatim, 2003), 1

²³ *Ibid.*, 2

ataupun panjang yang disebabkan oleh *Ghunnah, Ikhfa', Iqlab, Idham*, dan lain dengan *Sir* (pelan), bahkan bisa dibaca dalam hati (*Qalb*).²⁴ Artinya, kesemuanya itu menitik tekannkan dalam membaca Al-Qur'an dengan *tartil*, yakni membaguskan huruf-huruf dan mengerti mengenai berhentinya bacaan.²⁵

Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Muzzammil ayat 4:

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“*Bacalah Al-Qur'an itu dengan setartil-tartilnya*”

Dan dalam surat Al-Fur'qan Ayat 32:

وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً

“*dan kami membaca Al-Qur'an dengan setartil-tartilnya*”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk membaca Al-Qur'an dengan terang huruf-hurufnya, hukum-hukumnya dapat didengar oleh orang dihadapannya. Bacaan seperti ini di sunnahkan oleh Nabi agar dibaca dengan bagus. Sedangkan bagus dalam konteks ini memiliki maknanya adalah;

²⁴ Munir, Saiful DKK, *Materi Orientasi Anggota Bari 2006*, (Surabaya: IQMA, 2006)., 13

²⁵ Sebagaimana yang telah dikataka oleh Sayyidina Ali RA, membaguskan huruf-hurufnya. Sebab tanpa menjaga keindahan bacaan huruf-hurufnya, akan besar kemungkinan merusak makna ayat yang dibaca. Lihat Muslim, Aziz., DKK, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an*, (Jakarta: PP JQH, 2006)., 12

1. Bagus bacaannya.
2. Bagus Tajwidnya.
3. Bagus suara.
4. Lagu dan variasi.
5. Pengaturan nafas.
6. Bagus mimik mukanya, menyesuaikan ayat yang dibaca.²⁶

Sedangkan secara etimologi pengertian *Naghom Al-Qur'an* (*seni baca Al-Qur'an*) adalah dirangkai dari term "*Naghom*" dan "*Al-Qur'an*". Adapun "*Naghom*" artinya adalah "Lagu" ataupun "Irama"²⁷ "*Naghom*" jama'nya "*inghom*" dan "*Anaghim*", yang kemudian dirangkai dengan Al-Qur'an menjadi "*Naghomul Qur'an*" yang artinya melagukan Al-Qur'an, juga bisa disebut dengan "*tahsinul shouty*" yang artinya membaguskan dalam membaca Al-Qur'an dalam mengalunkan suaranya.²⁸

Naghom adalah khusus untuk tilawah Al-Qur'an, kemudian di Indonesia terkenal dengan sebutan seni baca Al-Qur'an. Kata-kata "*Naghom*" mempunyai arti sama dengan kata-kata "*talhin*" atau "*lahn*" dan "*tarannum*" atau "*tarnim*" "*tarnim*" yang dalam bahasa arab di sebut dengan lafazh yang *muradif* atau sinonim. Namum ketiga istilah ini (*nagham*, *talhin* dan *tarannum*) sama-sama menunjukkan vokal suara yang bernada seni yang

²⁶ Munir, Saiful.....*Ibid.*, 14

²⁷ Munir, Saiful.....*Ibid.*, 14

²⁸ Syahid, Ahmad DKK, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an*, (Jakarta: PP JQH, 2006)., 18-19

indah dan sama-sama digunakan untuk istilah “Seni Baca Al-Qur’an” serpi sebutan *naghom al-Qur’an*, dan seterusnya.²⁹

Tatkala demikian, terminologi *Naghom* merupakan ilmu yang mengajarkan tentang metode membaca Al-Qur’an dengan membungkus suara sehingga syarat dengan nilai estetis ataupun keindahan. Dalam berbagai hal, seni baca Al-Qur’an ini tetap mengikuti kreteria ilmu dalam membaca Al-Qur’an, yaitu Tajwid. Ibaratnya, melagukan Al-Qur’an tanpa menggunakan metode tajwid sama halnya dengan terbang kelangit tanpa ada pijakan yang jelas. Demikian dengan seni membaca Al-Qur’an ini (*naghomul Qur’an*), prinsip yang paling fundamen ialah dengan ilmu Tajwid.

2. Sejarah tumbuhnya ilmu *Naghom*.

3. **Sejarah Perkembangan *Naghom* di Indonesia.**

Belum diketahui dengan pasti kapan *Naghom* Al-Qur’an itu mulai berkembang di Indonesia. Hal ini tidak lain karena berpangkal dari masuk dan perkembangan agama Islam di negara kita, yaitu sejak Syekh Maulana Malik Ibrahim.

Setelah agama Islam masuk di Indonesia, para Muballigh dan para Kyai mulai mengajarkan agama Islam kepada rakyat dan penduduk Indonesia. Seperti di negara-negara lain, pada masa permulaan itu yang diajarkan oleh para kyai dan muballigh itu adalah membaca Al-Qur’an. Pengajian Al-Qur’an ini pada umumnya diselenggarakan secara individual dan dengan sukareala,

lama kelamaan pengajian seperti ini menjadi besar dan berkembang dengan pesat. Mereka membaca Al-Qur'an secara klasik dengan *mujawwad tahqiq* dan *tartil*, lagu dan iramanya masih belum kelihatan tangga nadanya. Keadaan ini berlangsung dalam beberapa abad sampai menjelang abad 20 masehi.

Selanjutnya pada permulaan abad 20, barulah mulai lagu-lagu *Makkawi* dan kemudian lagu *Misri*. Adapun sejarah lagu-lagu tersebut akan penulis uraikan dibawah ini, yang lebih merujuk pada buku pedoman tilawah.³⁰ Karena dari buku inilah sedikit banyak telah memotret seluruh pengetahuan tentang seni baca Al-Qur'an, alasan inilah yang dijadikan penulis kenapa harus menjadikan buku ini sebagai prioritas.

a. Perkembangan Lagu Makkawi

Pada permulaan abad 20, dengan dibukanya terusan Swess, perhubungan antara Indonesia dan negara-negara Arab terutama Arab Saudi makin lancar. Sehingga kesempatan terbuka luas bagi para kyai dan ustadz untuk menunaikan ibadah haji dan menuntut pengetahuan agama di negeri tempat turunnya Al-Qur'an yaitu Makkah Al-Mukaromah. Oleh sebab itu, tatkala itu kota inilah menjadi rujukan perkembangan pengetahuan, terutama tentang ke-Islam-an. Sehingga tak heran manakala masyarakat Indonesia terutama yang beragama

³⁰ Penulis menganggap hanya dari buku inilah yang memotret perkembangan ilmu Nahom, walaupun secara sederhana namun kehadirannya cukup memberikan gambaran dalam penelitian ini. Lihat *Bunga Rampai Mutiara Al-qur'an*, Jakarta: PP JQH, 2006.,.....17-34

Islam dan memiliki modal, berangkat ke negeri bersejarah bagi umat Islam tersebut.³¹

Kenyataan demikian tercermin pada makin banyak orang-orang Indonesia yang bermukim disana untuk menuntut ilmu agama Islam. Sebagian mereka ada yang menuntut ilmu di Madinah, kota Rasull. Dari relasi inilah sebenarnya kelak akan melahirkan hubungan timbal balik (*mutual relations*), yang senantiasa akan mendorong pada sebuah perubahan manakala orang Indonesia kembali.

Setelah mereka merasa puas dan menganggap cukup dalam menimba ilmu pengetahuan di Makkah dan di Madinah, mereka kembali kenegerinya, Indonesia, kemudian mengembangkan pengetahuan yang mereka peroleh dari negari sumber ajaran Islam itu kepada penduduk dan masyarakat Indonesia. Sebagian mereka tetap tinggal di Mekkah atau Madinah dan menjadi ulama' di sana, mengajarkan agama Islam dan ada juga yang mengarang kitab-kitab tafsir dan lain sebagainya.³²

Berpijak pada paparan historitas perkembangan intelektual tersebut. Salah satu ilmu agama Islam yang di kembangkn di Indonesia adalah membaca Al-Quran dan Naghom (*lagu*) seperti yang

³¹ Analisis demikian telah dipaparkan secara detail oleh Azumardi Azra, pemikir ini melihat ada relasi baik pengetahuan maupun ekonomi antara umat Islam Indonesia dengan Ulama' Makkah. Lihat Azra, Azumardi, *Jaringan Ulama' Nusantara* (Jakarta: Mizan, 2003), 1-8.

³² *Ibid.*, 9

mereka peroleh dari Makkah, yang kemudian di kenal dengan lagu *Makkawi*. Kata "*Makkawi*" merupakan *nisbat* kepada Mekkah. Lagu *Makkawi* ialah lagu-lagu yang tumbuh subur dan berkembang di Makkah. Menurut para ahli lagu, termasuk orang-orang Mesir, jumlah lagu *Makkawi* itu ada 7 macam yang di singkat dan di himpun dalam kalimat : "*Najru Al Jasad*" yang berarti "*jasadnya kemerah-merahan*" di sebabkan karena 7 lagu itu di alunkan oleh Qori' dengan suara dan tangga nada lengkap hingga *Jawabul Jawab*.

a. (ب) = Banjakah

b. (ح) = Hiraab

c. (د) = Maya

d. (ر) = Rakby

e. (ز) = Jiharkah

f. (س) = Sikah

g. (ط) = Dukkah³³

Kegiatan pengajaran Al-Quran dengan *Naghmah* yang dilakukan oleh para ulama' lagu-lagu Al-Quran di Indonesia, terutama

lagu Makkawi. Dengan demikian bermunculanlah Qori'-Qari di beberapa kota diseluruh kota di Indonesia. Pada saat itu, para Qori' itu pada umumnya membaca Al-Quran dengan lagu Makkawi maupun masing-masing dan sesuai dengan kebiasaan dan kemampuan nafas mereka.

Dengan makin bertambahnya para Hafizh (penghafal 30 juz) Al-Quran sebagai hasil pengajaran pada pesantren Al-Qur'an di beberapa kota di Indonesia, maka dirasa perlu adanya pembinaan dan pengembangan baca dan hafalan Al-Qur'an. Para Qari' dan Hafizh yang dikenal pada saat-saat itu dapat kita catat umpamanya:

1. K.H. Arwani (Kudus-Jawa Tengah)
2. K.H Sya'roni (Kudus-Jawa Tengah)
3. K.H. Munawir (Krapyak- Jogjakarta)
4. K.H. Abdul Qadir (Krapyak-Jogjakarta)
5. K.H. Damanhuri (Malang-Jawa Timur)
6. K.H. Saleh Ma'mun (Serang-Jawa Barat)
7. K.H. Muntaha (Wonosobo-Jawa Tengah)
8. K.H. Azra'I Abd. Rauf (Medan)³⁴

Oleh karena itu pada tahun 1950-an telah dibentuk sebuah organisasi bernama *Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh* (persatuan para Qari' dan Hafizh) yang berpusat di Surabaya, yang kemudian pusatnya pindah di Jakarta. Berdirinya jam'iyah ini merupakan salah satu faktor makin berkembangnya seni baca Al-Qur'an di negara kita, walaupun kegiatan tersebut belum mengarah pada *Musabaqah* (lomba) melainkan dititik beratkan kepada pembinaan dan pengajaran membaca, menghafal dan melagukan Al-Qur'an. Dibeberapa kota telah berdiri pula cabang-cabang dari *Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh*.

2. *Perkembangan Lagu Mishri*

Sejak tahun 1960 pemerintah Mesir mengirim beberapa Qari' kenamaan Ke Indonesia dan beberapa negara Islam yang sedang berkembang dalam rangka menyemarakkan bulan suci Ramadhan. Qari'-Qari' itu oleh menteri agama agar disebarluaskan dan diratakan dengan berkeliling ke berbagai masjid di seluruh nusantara selama bulan Ramadhan. Setiap malam mereka membaca Al-Qur'an dengan lagu yang amat merdu dan memukau para hadirin, perpindahan-pindah dari satu kota ke kota lainnya sampai menjelang bulan Idul Fitri. Sedangkan Qari' yang telah dikirim ke Indonesia antara lain:

1. Syekh Thanthawi

2. Syekh Mahmud Mujahid

5. "Nahwand" adalah "*allegro*", yaitu gerak ringan dan cepat.
4. "Hijaz" adalah "*grave*", yaitu gerak lama dan cepat.
3. "Shaba" adalah "*allegro*", yaitu gerak ringan dengan cepat.
2. "Syuri" adalah "*lento*", yaitu gerak lambat menarik-narik.
1. "Bayati" adalah "*Adagio*" yaitu gerak lambat.

diantara lagu-lagu Mishri tersebut:

lagu membaca Al-Qur'an Mesir dengan pesat sekali di Indonesia. Dan

Dengan kedatangan para Qari' dari Mesir inilah, maka berkembanglah

berkembang di Mesir, disamping lagu *Makkawi*.

mulai berkembang lagu *Mishri*, yaitu lagu seni baca Al-Qur'an yang

berkembanglah seni lagu ala Mesir ini dengan pesat sekali. Dan sejak itu

mempelajarinya serta berlatih sehingga menguasainya. Oleh karena itu, maka

dalam kepada Qari' kita. Mereka tertarik pada lagu ala Mesir ini lalu

Mesir yang sangat merdu dan menawan hati sehingga berpengaruh sangat

tahun (1974-1981). Qori' mesir itu membaca Al-Qur'an dengan lagu ala

Dua orang Qari' terakhir ini menjadi guru besar di PTIQ Jakarta pada

7. Syekh Sa'id Al-Syarief³⁵
6. Syekh Abdul Qadir Abdul Azhim
5. Syekh Abdul Hayyi Zhahran
4. Syekh Mahmud Khalil Al-Hushari
3. Syekh Mustatara Ismail

6. “*Sika*” adalah “*grave*”, yaitu gerak lambat dan hikmad.
7. “*Rast*” adalah “*allegro*”, yaitu ringan dan cepat.
8. “*Jiharka*” adalah “*allegro*”, yaitu gerak ringan dan cepat.³⁶

Kemudian lagu *Mishri* ini dikembangkan oleh Qari’ kita yang pada saat itu sedang gandrung seni baca Al-Qur’an. Diantara Qori’ kenamaan dapat kita catat misalnya:

1. KH. Bashori Alwi (Surabaya)
2. KH Mukhtar Lutfhi (Jakarta)
3. KH. A. Abdul Aziz Muslim (Tegal)
4. KH. Tb. Mansur Ma’mun (Serang)
5. KH. Muhammad Assirry (Jakarta)
6. KH. Ahmad Syahid (Bandung)

Berpaling dari paparan dua metode dalam seni baca Al-Qur’an diatas, metode yang kerap kali digunakan masyarakat Indonesia adalah *Mishriyah*, yakni metode yang diusung dari Mesir. Terlepas dari kon^otraversi hukum melagukan Al-Qur’an, *Naghom* merupakan sebuah khazanah Islam yang senantiasa mengantarkan pada sebuah identitas ke-Islam-an itu sendiri, yakni melalui seni baca Al-Qur’an.

3. Dasar dan tujuan pengajaran ilmu Naghom

a. Dasar pengajaran ilmu Naghom

Dalam status melagukan Al-Qur'an tenunya tidak lepas dari dasar hukum yang telah digariskan oleh Rasulullah SAW. Dimana hanya beliau yang menjadi kunci utama dalam menentukan diperobelihkan bacaan Al-Qur'an ataupun tidak. Maka untuk lebih jelasnya, penulis akan memaparkan beberapa lantasan hukum berupa hadist nabi yang berakitan dengan masalah tersebut:

حَسِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حَسَنًا

Rasulullah bersabda, hiasilah Al-Qur'an itu dengan suaramu yang baik, karena suara yang baik itu akan menambah keindahan Al-Qur'an (HR. Hakim dari Barrah)

Hadist lain yang mendasari, berbunyi:

مَنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ فَلَيْسَ مِنَّا (رواه ابن ماجه)

Tidak termasuk golonganku, orang yang tidak melagukan al-Qur'an (HR. Ibnu Majah)

Adapun manfaat dari membaca Al-Qur'an dengan suara bagus adalah:

- a. Lebih meresap kedalam hati dan memeberi bekas pada jiwa dan dapat memperhatikan pendengar.

- b. Memberikan dorongan untuk memperhatikan suara baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian penulis dapat simpulkan atas dasar diperbolehkannya melagukan baca Al-Qur'an, maka diperbolehkan pula dalam mengajarkannya. Sebab tanpa adanya pengajaran sulit akan terwujudnya Qori' Qori'ah yang baik dan sulit pula untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Tujuan pembelajaran ilmu Naghom

Dalam melakukan aktifitas, suatu hal yang penting untuk dicapai adalah tujuan. Sebagaimana yang dikatakan Prof. Dr. Winarno Surakhmat, hal pokok yang harus diketahui dan didasari betul-betul oleh seorang guru sebelum memulai mengajar. Guru harus bisa mengkonkritkan dengan tepat jenis dan fungsi tujuan yang akan dicapai.³⁷ Demikian pula dengan mengajarkan ilmu Naghom terdapat beberapa tujuan di antaranya:

- 1) Mencari keridloan Allah dalam rangka *lil' la kalimatillah*, artinya setiap melaksanakan ibadah, tiada lain hanya mengharap keridloan Allah, sebab tanpa ridlo-Nya apa artinya ibadah kita.
- 2) Mencetak kader-kader muslim yang tangguh membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yang dihiasi dengan berbagai macam irama lagu,

³⁷ Winarno, Surakhmat, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1999)., 39

yang tentunya tidak menyimpang dari tajwid dan sesuai dengan
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

keindahan baca al-Qur'an itu sendiri.

- 3) Menanamkan pada generasi muda muslim agar lebih cinta membaca dan mengamalkan al-Qur'an. Karena sebaik-baiknya al-Qur'an adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengamalkannya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW dalam haditsnya: "*.....Orang yang paling baik di antara kamu ialah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.*"
- 4) Dengan keberhasilan pengajaran ilmu Naghom dimaksudkan untuk lebih mengundang perhatian orang-orang muslim sehingga mereka lebih menghayati arti keindahan gaya bahasa atau *uslub kalam ilahi*. Yang kemudian akan menggugah pendengar dan orang-orang musyrik untuk mengingat kembali akan kebesaran Allah SWT sebagaimana dalam QS al-Anfal ayat 2.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Metode Pengajaran Ilmu Naghom

Banyak sedikitnya mater memang sangat mempengaruhi terhadap metode pengajaran. Hal ini terbukti dengan adanya metode yang digunakan pada pengajaran seni baca al-Qur'an, meningat alokasi materi yang cuma

hanya sedikit, kurang lebih 5 menit, maka metode yang dipakaipun juga sedikit.

Berikut ini akan penulis paparkan tentang metode yang pengajaran ilmu Naghom yang kerap kali disampaikan dalam berbagai pelatihan maupun rutinita, sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ini digunakan ketika pengasuh menyampaikan materi yang bersifat teoritis. Misalkan untuk menunjukkan tentang lagu, irama, tajwid, dan sifat-sifat umum dari sebuah lagu.

b. Metode tanya Jawab

Metode ini merupakan kesempurnaan dari metode ceramah, dan lebih menekankan peran aktif dari peserta ilmu Naghom. Agar kelak tidak terjadi kesalahan pemahaman atas materi yang telah disampaikan, maka perlu adanya metode tanya jawab.

c. Metode Tausyikh

Dalam konteks implementasinya, metode ini memiliki beberapa kriteria, biasanya sebelum menerapkan lagu pada ayat Al-Qur'an ustadz mengenalkan batasan lagu. Sedangkan peserta disuruh mengikuti dan kemudian disuruh mempraktekkan.

d. Metode Verbal

Metode ini bercirikan ketika ustadz melafadzkan sebuah ayat Al-Qur'an, maka seluruh peserta mengikuti agar sesuai dengan sang Ustadz.

e. Metode Demonstrasi

Metode ini mengharapkan agar peserta lebih mengembangkan apa yang telah dipraktikkan ustadz, yakni dengan menggunakan ayat lain sebagai wujud implementasi dari kerangka terori yang telah disampaikan oleh Ustadz.

f. Metode Musyafahah

Metode ini menekankan agar peserta langsung bisa mengikuti apa yang telah diberikan oleh ustadz, manakala ada kesalahan, maka ustadz langsung menegur tanpa perantara.

g. Metode Shoutiyah

Metode ini diharapkan dipakai oleh ustadz yang benar-benar menguasai ilmu Naghom, karena selain juga akan memberi wawasan kepada peserta juga akan memberi motivasi untuk mengembangkan khazanah melagukan Al-Qur'an.

B. Tinjauan Tentang Kemampuan Melagukan Baca Al-Qur'an

Ilmu Naghom ialah sebuah pengetahuan yang mendasari manusia untuk mengemas dalam membaca Al-Qur'an dengan prinsip keindahan. Namun kesemuanya hanya pada ranah konseptual, tetapi belum pada ranah yang praksis. Dan konteks praksis inilah ialah manusia yang memiliki komitmen belajar ilmu tersebut, bukan hanya komitmen, tetapi harus dilengkapi dalam konteks implementasinya.

Oleh karenanya dalam setiap kali mempelajari ilmu Naghom, kelak akan mendorong pada kemampuan dalam melagukan Al-Qur'an. Walaupun demikian, banyak peserta pembelajaran ilmu Naghom masih belum memiliki ketrampilan dan kemampuan dalam melagukan Al-Qur'an.

Kemampuan dalam mengimplementasikan kemampuan melagukan Al-Qur'an amat penting. Ini didasarkan pada prinsip dasar bahwa ilmu pengetahuan, kompetensi dan pengalaman yang dimiliki harus diejawantahkan dalam kegiatan pembelajaran. Ilmu pengetahuan dan keterampilan seseorang harus dapat menjadi sesuatu yang memberikan wawasan dan pengertian pada lawan gesekan.

Kemampuan dalam mengimplementasikan keterampilan melagukan Al-Qur'an juga di pengaruhi oleh kesadaran dalam diri peserta akan tujuan pembelajaran. Dan untuk merealisasikan tujuan (pada bagian awal sudah disebutkan) pembelajaran, system pembelajaran atau komponen pembelajaran harus sadar akan tugas dan tanggungjawabnya. Ustadz, sebagai salah satu system

yang dimaksud memiliki andil besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, melalui pemahaman akan prinsip-prinsip mengajar. Adapun prinsip yang mendorong pada kemampuan tersebut ialah:

a. Prinsip aktif

Pada dasarnya (alami atau kodrati) anak adalah aktif. Hal ini dapat ditelusuri jawabannya dari visi filosofis, psikologis, dan sosiologis yang kerap kali menggunakan peran dan kreatifitas.

b. Prinsip motivasi

Motivasi ini menjadi alasan, pertimbangan dan dorongan yang menjadikan seseorang berkegiatan belajar.³⁸ Motivasi ini dapat bersifat intrinsik (langsung) dan ekstrinsik (tidak langsung). Disini, dari sinilah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sebenarnya ini adalah tugas Ustadz, yang kelak senantiasa mendorong kemampuan peserta dalam melagukan Al-Qur'an.

c. Prinsip peragaan

Peragaan dalam melagukan Al-Qur'an adalah konkretisasi apa yang telah dipelajari dari seorang ustadz. Peragaan tersebut dapat bersifat langsung (siswa mengalami peristiwanya sendiri) atau tidak langsung (melalui media).

Dalam konteks demikian, kemampuan dalam menkongkritisasi sebuah pengetahuan kerap kali dihitung dari kemampuan dalam menangkap serta menerapkan sebuah pengetahuan. Adapun Kriteria keterampilan maupun kemampuan yang harus dimiliki mencakup:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
³⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 211.

- 1) Memiliki pengetahuan yang memadai terkait dengan materi yang diberikan
- 2) Memiliki semangat untuk mendorong dan mengembnangkan dirinya
- 3) Memiliki kemampuan mengembangkan variasi dalam melagukan Al-Qur'an
- 4) Memiliki kesadaran sebagai pendengar yang baik³⁹

Dari keseluruhan kriteria tersebut, menurut hemat penulis kriteria seorang yang memiliki kemampuan dan kreatifitas dalam melagukan Al-Qur'an . Oleh karena itu, dalam paparan diatas tentunya masih banyak kretirea yang masih belum mampu memotret keseluruhan dari kemampuan melagukan Al-Qur'an. Namun paling tidak, apa yang disajikan penulis diatas merupakan beberapa kreteria dan kontekstualisasi dari beberapa refrensi buku pendidikan dan melalui beberapa wawancara dengan pihak terkait.

C. Peranan Ilmu Naghom dalam meningkatkan Kemampuan Melagukan Baca Al-Qur'an

Salah satu ilmu agama Islam yang berkembang di Indonesia adalah membaca Al-Qur'an dengan *Naghom (lagu)* seperti yang mereka peroleh di Makkah yang kemudian dikenal dengan lagu *Makkawi*. Kegiatan pengajaran

³⁹ Sebenarnya masih banyak beberapa kreteria kemampuan dalam melagukan Al-Qur'an; terutama dalam penerjemahan pembelajaran ilmu Naghom. Demikian ungkap Ni'mah ketua bidang ilmu Naghom IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya

membaca Al-Qur'an dengan *Naghom* yang dilagukan oleh para Ulama' lagu-lagu Al-Qur'an terutama lagu-lagu Makkawi. Dengan demikian bermuncullah Qori'-Qori'ah di berbagai kota di seluruh Indonesia.

Pada saat itu para Qori' umumnya membaca Al-Qur'an dengan lagu Makkawi atau dengan lagu yang diciptakan sendiri menurut kemampuan masing-masing dan sesuai dengan kebiasaan dan kemampuan nafas mereka.

Dengan makin banyaknya para Qori' yang bermunculan dan semakin bertambahnya para *Hafidzul Qur'an* sebagai hasil pengajaran pada pesantren Al-Qur'an di beberapa kota di Indonesia. Maka dirasa perlu adanya pembinaan dan pengembangan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu terdapat Persatuan Qori' dan Hafidz yang berpusat di Surabaya yang kemudian berpindah di Jakarta dimana organisasi ini berada di bawah naungan Nandiatul Ulama'. Berdirinya Jam'iyah ini merupakan salah satu faktor makin berkembangnya seni baca Al-Qur'an di negara kita

Dalam memasuki zaman yang terus berkembang yang ditandai dengan kemajuan pada aspek-aspek tertentu kehidupan manusia, perguruan tinggi dituntut untuk mempersiapkan diri dengan memiliki daya tawar dan daya saing yang optimal sehingga mampu memberikan peluang-peluang yang menguntungkan. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang berkembang.

Oleh karena itu, paparan tentang pesatnya perkembangan seni baca Al-Qur'an tersebut tidak melepaskan kontribusi dari disiplin ilmu *Naghom*. Karena

hanya inilah yang kelak akan mendorong, serta sebagai basis awal pengetahuan keterampilan tarik suara melagukan Al-Qur'an. Sedangkan dalam ilmu ini, banyak beberapa variasi yang dikembangkan oleh beberapa ulama²; baik di Indonesia maupun dari timur tengah. Yang jelas dari keseluruhan model kanzah disiplin ilmu naghom telah penulis paparkan diatas.

Disinilah letak signifikansi ilmu naghom dalam meningkatkan, baik kualitas maupun kuantitas baca Al-Qur'an. *Pertama*, dari sisi kualitas, dengan kontekstualisasi ilmu Naghoim inilah masyarakat kita mengenal yang namanya seni baca Al-Qur'an. Dan dalam perkembangannya, para Qori'-Qori'ah kita yang senantiasa memiliki basic ilmu Naghom banyak yang go Internasional. *Kedua*, setelah melihat kualitas melagukan Al-Qur'an tersebut, animo masyarakat, khususnya kalangan santri untuk mempelajari ilmu naghom semakin bertambah. Hal ini ditandai oleh mulai munculnya beberapa lembaga pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an, hampir disetiap daerah kabupaten.

BAB III

HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Sejarah Berdirinya Unit Kegiatan Mahasiswa IQMA.

Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa (IQMA) didirikan oleh sekelompok mahasiswa IAIN Sunan Ampel di bidang seni baca Al-Qur'an (*Qiro'ah*) yang bertujuan untuk menjadi wadah bagi mereka dalam melakukan kegiatan-kegiatannya. Komunitas ini berawal dari kegelisahan atas belum adanya sebuah komunitas atau organisasi yang mengakomodasi mahasiswa yang memiliki potensi seni baca Al-Qur'an, lebih-lebih di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Padahal IAIN Sunan Ampel Surabaya merupakan kampus dengan mengusung khazanah Islamiyyah yang kelak akan menjadi rujukan bagi masyarakat Surabaya, dan umumnya bagi masyarakat Jawa Timur.¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Pada awalnya organisasi ini bernama "*Jam'iyatul Qurro' Mahasiswa*". Namun karena mengingat organisasi ini adalah organisasi intra kampus yang harus terlepas dari nama ataupun hal-hal yang berbau organisasi keagamaan dalam masyarakat apalagi yang bersifat politis. Maka pada tanggal 3 maret 1989 organisasi ini dikaruniai nama "Ikatan Qori' Qori'ah mahasiswa" dan eksistensinya bisa diakui sebagai salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang berada dibawah naungan Badan Eksekutive Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.²

¹ Menurut Badrut Tamam, ketua IQMA 2006-2007. Kenyataan demikian, kosongnya ruang aktualisasi bagi Qori' mahasiswa IAIN inilah yang senantiasa memacu untuk mengakomodasi kegelisahan tersebut.

² Taman, Badrut DKK. *Materi Orientasi Anggota Bari 2006*, (Surabaya: IQMA, 2006)., 2

Seperti halnya dengan UKM lainnya, IQMA berada dalam bimbingan maupun naungan BEM dan tentunya Rektorat. Model demikian sebenarnya adalah untuk menghindari penyalagunaan fungsi dan wewenan organisasi, jadi senantiasa tetap sesuai dengan aturan main IAIN Sunan Ampel Surabaya, yaitu menjunjung tinggi khazanah Islam yang melalui seni baca Al-Qur'an dan lainnya.

Dalam garis struktur BEM IAIN Sunan Ampel Surabaya, UKM berada dibawah persis BEMI, dengan pola kordinatif. Artinya, beberapa agenda yang ditampilkan oleh IQMA merupakan sebuah produk dari pola komunikasi dengan BEM, yang kelak akan mendorong pada rancangan atau bentuk agenda. Jadi kesemua aktifitas ataupun agenda IQMA harus sepengetahuan BEM.

Dalam perkembangannya, IQMA selalu mengalami peningkatan diberbagai sisi, terlebih dibidang strukturisasi organisasi. Hal ini terbukti dalam bidang-bidang kepengurusan hampir dalam setiap periode terjadi penyempurnaan, sehingga disiplin ilmunya bertambah menjadi beberapa bidang yang tentunya masih bersifat seni Islami. Keputusan ini di ilhami makin berkembangnya khazanah seni dalam Islam sendiri, juga dalam rangka menjawab tantangan arus global yang makin lama menggerus nilai Islami. Maka IQMA melakukan penyempurnaan demi menjawab tantangan tersebut, sudah barang tentu menggunakan spirit *Islamiyyah*.

IQMA pada periode 2006-2007 memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk menumbuhkan kembangkan syi'ar Islam melalui media bidang-bidang yang meliputi: Naghom atau seni baca Al-Qur'an, seni Shalawat yang diiringi oleh Al Banjari atau rebana kontemporer, dakwah, keilmuan, Litbang dan MC. Seiring dengan kegiatan yang ada dalam bidang-bidang tersebut IQMA juga sarana untuk menggali potensi

serta mengembangkan bakat dan minat mahasiswa dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat pada umumnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Tinjauan Umum Unit Kegiatan Mahasiswa IQMA

1. Letak Geografis Unit Kegiatan Mahasiswa IQMA.

Secara geografis IAIN Sunan Ampel berada di Surabaya atau tepatnya di Surabaya Selatan, yakni perbatasan dengan kabupaten Sidoarjo. Seluruh kompleks gedung IAIN ini berada di Jalan Ahmad Yani No. 117 Surabaya, tepatnya depan Polda Jawa Timur. Mulai dari Fakultas Tarbiyah, Syari'ah, Usuluddin, Adab hingga Dakwah kesemuanya dalam satu kompleks tersebut, tak luput juga Program Pasca Sarjana.

Selain itu, beberapa fasilitas, semisal lapangan sepak bola, tenis, gelanggang mahasiswa sampai auditorium juga berada pada komplek yang sama. Begitupula dengan Asrama Putri, dan Pesantren Mahasiswa juga berada di Jl. Ahmad Yani No. 117 Surabaya.

Kendati demikian, letak beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) juga berada ditempat yang sama. Namun dikarena setiap Fakultas memiliki lembaga pengembangan potensi dan bakat mahasiswa ini, tempat yang disediakan bagi UKM ini juga sesuai dengan gedung Fakultas masing-masing.

Berbeda dengan Unit Kegiatan Mahasiswa di level Institut (UKMI), kesemuanya dijadikan satu tepatnya di belakan gedung fakultas Adab.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan IQMA berada tepat disamping UKM Seni Budaya dan UKM

Mapalsa. Adapun beberapa UKM dilevel institut ini terdiri dari:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. **Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) IAIN Sunan Ampel Surabaya**
2. **Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM)**
3. **UKM Seni Budaya**
4. **UKM IQMA (Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa)**
5. **UKM LPM Solidaritas**
6. **UKM UKOR (Unit Kegiatan Olahraga)**
7. **UKM Pramuka**
8. **UKM Menwa "Mahasurya"**
9. **UKM UKPI (Unit Kegiatan Pengembangan Intelektual)**
10. **UKM Mapalsa (Mahasiswa Pecinta Alam Sunan Ampel)**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Struktur Organisasi, Program Kegiatan, Keadaan Anggota, dan Sarana-Prasarana.

a. Struktur Organisasi

PELINDUNG

Prof. DR. H. M. Ridlwan Nasir, MA

PENASEHAT

Drs. H. A. Hamid Syarif, M. H
Prof. DR. Hj. Istibsyaroh, SH, MA
Prof. DR. H. M. Ali Aziz, M. Ag

PEMBINA

H. A. Hamid Abdullah, SH. M, Si.	H. A. Djumali, S. Ag.
Darmawan, S. Hi.	Amin Iskandar, S. Sos. I
Muhammad Asy'ari, S. Hi.	Ustd. As'adi Mojokerto
M. Rizal Musabbah, S. Sos. I	Qomaruddin Ahmad, S. HI

Dewan Pertimbangan IQMA

M. Imron Hamid	M. Aminullah
Laili Zumroti	Munjiah Ula
M. Zainal	Abidin Masfufah
Farid As'ad	M. Romli Hasyim
Ninik Maulidah	

Ketua Umum	: Badrut Tamam
Ketua I	: Siti Fatimah
Ketua II	: Fairus Al-Habsyi
Sekretaris	: Diah Sari Angestuti
Sekretaris I	: Acmad Mustaqim
Bendahara	: Ana Puspita Sari
Bendahara I	: Mas Sholihatus Z.

Pengurus Bidang Shalawat

Naghom

Ni'mah
Acmad Luthfi
Risa Purwati
Mu'tiqah
Anwar Sanusi
Rahmawati Makhzirah
Ibnu Hajar Anshori

Haidar Matin
As'ad Ridho
Nur Fairuhah
Abd. Mu'in Masrukhin
Fatin Fachria
Syarifuddin
Fuadatus Zakiyah

Dakwah

Ghufron
Ach. Maulidi
Dwi Rida Iisdiana
Jannatul Firdaus
Khoirul Bariyah
Miftahuddin Azmi
Moh. Ihsan

Keilmuan

Athour Rahman
Siti Maisaroh
Leni Suryaningsih
Harnis Lestia Wati
Faizah Rinawi
Ambadri Ma'ruf

LITBANG

Moh. Faiz
Kholisho Fahrur
Imam Binasati
M. Safiuddin
Syafi'atur
Khusnul Khotimah
Amin Dayhaqi

MC

Mahsunatul A
Erni Purwati
Lindawati
Halimatus Sa'diyah
Rahmah
Hikmatur Romadhoh
Tanatur Roziqoh

b. Visi dan Misi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam UKM IQMA ada dua visi dan misi, yakni secara umum IQMA dan secara khusus Bidang Naghom. Adapun visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Visi-misi IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya
 - a) Terpeliharanya kesucian dan keagungan al-Qur'an
 - b) Peningkatan kualitas dan pendidikan al-Qur'an
 - c) Pengembangan seni baca al-Qur'an beserta keilmuannya, baik shalawat maupun dakwah

- 2) Visi-misi Bidang Naghom IQMA IAIN Sunan Ampel

Visi : Mengembangkan bakat dan potensi yang terpendam dalam bidang tilawatil Qur'an.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Misi : Mencetak kader-kader yang berpotensi dalam bidang tilawah dan mengklasifikasikan kemampuan anggota sesuai dengan kemampuan.

c. Program Kegiatan

- 1) Bidang Naghom
 - a) Rutinitas Naghom
 - b) Tausyiah
 - c) Semaaan Vocal
 - d) Bimbingan Kusus (BIMSUS)
 - e) Lailatul Qiro'ah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- f) Musabaqoh Tartil Qur'an
 - g) Diklat Tilawah
- 2) Bidang Sholawat
- a) Rutinitas Sholawat
 - b) Rutinitas Sholawat Kontemporer
 - c) Rutinitas Al-Banjari
 - d) Rutinitas Dibaiyah dan Habsyi
 - e) Bimbingan Khusus Sholawat
- 3) Bidang Dakwah
- a) Rutinitas Bimbingan Dakwah
 - b) Bimbingan Kusus
 - c) Praktek Lapangan
 - d) Diklat Da'i
 - e) Kunjungan Sosial
 - f) Pildacil
 - g) Audisi Da'i
- 4) Bidang Keilmuan
- a) Kajian Rutin
 - b) Kajian Insidental
 - c) Bedah Buku
- 5) Bidang Litbang
- a) Pendelegasian

- b) Penerbitan Buletin
 - c) Diklat Ke-Organisasi-an
 - d) Diklat Kaligrafi
 - e) Pembinaan Khot
 - f) Pembinaan Letter
- 6) Bidang MC
- a) Rutinitas MC
 - b) Bimbingan Khusus MC
 - c) Diklat MC
 - d) Rutinitas Sari Tilawah
 - e) Praktek Lapangan
 - f) Audisi MC

d. Keadaan Ustadz

Keadaan jumlah Ustadz yang ada di IQMA masa periode 2006-2007

adalah 5 orang dengan perincian sebagai berikut:

TABEL 2
Keadaan Ustadz

No	Nama	Keterangan
01.	Ustadz H. Moch. Thoha Hasan	Qori' terbaik juara Nasional Tahun 1991
02.	Ustadz H. A. Hamid Abdullah SH. M.	Qori' terbaik juara ASEAN Tahun 1989
03.	H. Syaiful Munir	-
04.	Imron Hamid	Senior IQMA
05	Achmad Lutfi	Senior IQMA

e. Keadaan Anggota

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jumlah Anggota IQMA dalam periode 2006-2007 adalah 317 anggota, sedangkan yang mengikuti program bidang Naghom adalah 101. Sedangkan penulis di sini meneliti dari 30% anggota bidang Naghom yaitu sebanyak 30 anggota.

Jumlah anggota diatas berdasarkan perolehan ketika pelatihan Orientasi Anggota Baru (OAB) 2006, adapun dalam prosesnya, jumlah anggota yang aktif di IQMA semakin menyusut.

f. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada dikantor IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Ruang Kantor : 2 Lokal
2. Lemari : 2 Buah
3. Komputer : 1 Buah
4. Meja : 1 Buah
5. Alat Rebana : 1 Set
6. Al-Qur'an : 10 Buah
7. Dziba'iyah : 10 Buah
8. Mic : 2 Buah
9. Tape : 1 Buah
10. Sound System : 1 Set
11. Karpet : 3 Buah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Penyajian Data

1. Hasil Interview

Berdasarkan hasil wawancara (interview) penulis dengan Ketua IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya periode 2006-2007 ini mengatakan bahwa:

- a. Dari segi Ustadz, yakni ketidakhadiran Ustadz dalam proses pembelajaran Naghom dikarenakan bersamaan tugas yang lainnya. Seperti ketika mengadakan diklat “LPTQ” ditingkat I dan II bagi kontingen yang akan dikirim ke tingkat Nasional.
- b. Dari segi peserta, pembelajaran ilmu Naghom dilaksanakan pada malam hari. Oleh karena itu, peserta jarang menghadiri dikarenakan sebagian peserta berdomisili jauh dari kampus, atau base camp IQMA.
- c. Dari segi Finansial, dan kurang lancar dan belum optimal.

2. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, terutama ketika kegiatan rutinitas pembelajaran ilmu Naghom di masjid Ulul Al-Bab beberapa kali. Ada antusias dari peserta manakala mengikuti rutinitas kajian tersebut, kerap kali beberapa pertanyaan terlontar dari peserta manakala belum memahami atau kesulitan dalam melafadzkan kalimat yang diajarkan.

Jika dilihat dari pelaksanaan pembelajaran ilmu Naghom sudah sesuai dengan konsep. Namun metode yang dipakai ini kerap kali melahirkan ketergantungan peserta kepada seluruh pembimbing, atau ustadz dan senior. Artinya, ada

kecenderungan peserta tidak mampu mengembangkan serta meracik khazanah seni baca Al-Qur'an tersebut sesuai dengan kemampuan diri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain itu, para peserta masih menemui kendala dalam membedakan antara lagu satu dan lainnya dalam ilmu Naghom. Kerancuan dalam membedakan antara lagu satu dengan lainnya ini mengidentifikasi bahwa ada kurang pengembangan dari peserta itu sendiri.

Dalam pengambilan data secara observatorik yang nantinya mendorong pada kualitas pengajaran ilmu Naghom, penulis sajikan beberapa alumni IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya yang menapaki sukses dalam bidang melagukan Al-Qur'an. Adapun beberapa alumni tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Alumni Bidang Naghom IQMA yang Sukses

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Nama	Prestasi
01	Qomaruddin Ahmad	Juara I MTQ RRI-TVRI 1999, Juara II MTQ Dewasa Jatim, 2002
02	Satun Al Qawarir	Juara I MTQ Qira'ah Sab'ah Jatim 2002
03	Bambang Sujianto	Juara I MTQ Remaja Jatim 2002
04	Khoiruman	Sekarang menjadi salah satu pembina LPTQ Bengkulu
05	Syarifatul Aisyah	MTQ Jawa 2004
06	Imron Hamid	Juara I MTQ PTN-PTS dan Ponpes se-Jatim

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa anggota IQMA yang mengikuti program kegiatan rutinitas ilmu Naghom dengan hasil baik, terbukti 28 anggota (93%) menjawab sering dan 2 anggota (7%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4
Frekuensi Dalam Mengikuti Rutinitas Belajar Ilmu Naghom

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
2	a. Ya, sering	30	24	80%
	b. Kadang-kadang		6	20%
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah		30	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa anggota bidang ilmu Naghom suka belajar ilmu Naghom dengan hasil baik, terbukti: 24 anggota (80%) menjawab ya, dan 6 anggota (20%) menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL 5
Kecenderungan Tertarik Dalam Belajar Ilmu Naghom

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
3	a. Senang	30	29	98%
	b. Kadang-kadang		1	3%
	c. Tidak senang		-	-
Jumlah		30	30	100%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peserta rutinitas ilmu Naghom tertarik dalam belajar dengan hasil baik, terbukti: 29 anggota (97%) menjawab senang, dan 1 anggota (3%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 6
Frekuensi dalam Belajar ilmu Naghom di Luar Rutinitas

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
4	a. Sering	30	20	67%
	b. Kadang-kadang		10	33%
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah		30	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peserta rutinitas kegiatan ilmu Naghom belajar di luar agenda dengan hasil baik terbukti: 20 anggota (67%) menjawab ya, dan 10 anggota (33%) menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL 7
Kecenderungan Suka Jenis Lagu Tertentu Dalam Ilmu Naghom

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
5	a. Ya	30	14	47%
	b. Kadang-kadang		16	53%
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah		30	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peserta rutinitas ilmu Naghom suka lagu tertentu dengan hasil kurang, terbukti 14 anggota (47%) menjawab ya, dan 16 anggota (53%) menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL 8
Frekuensi Mempelajari Lagu Tertentu Dalam Ilmu Naghom

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
6	a. Ya, sering	30	21	70%
	b. Kadang-kadang		9	30%
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah		30	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peserta rutinitas ilmu Naghom untuk mempelajari jenis lagu tertentu (diluar yang diajarkan oleh Ustadz) dengan hasil baik, terbukti 21 Anggota (70%) menjawab ya, dan 9 Anggota (30%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 9
Tentang Tema Tertentu Yang Tidak Dipahami

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
7	a. Ya, sering	30	16	53%
	b. Kadang-kadang		13	44%
	c. Tidak pernah		1	3%
Jumlah		30	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peserta rutinitas ilmu Naghom tentang tema ataupun judul pembelajaran yang belum dipahami dengan hasil baik, terbukti 16 Anggota (53%) menjawab ya, dan 13 Anggota (44%) menjawab kadang-kadang, dan 1 Anggota (3%) menjawab tidak pernah.

TABEL 10
Frekuensi Menanyakan Tema Yang Belum Dipahami

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
8	a. Ya, sering	30	22	73%
	b. Kadang-kadang		8	27%
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah		30	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peserta rutinitas ilmu Naghom IQMA sering menanyakan tentang materi yang disampaikan dengan hasil baik, terbukti 22 Anggota (73%) menjawab ya, dan 8 Anggota (27%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 11
Kecenderungan Belajar Ilmu Naghom Dapat Memotivasi Untuk Dikembangkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
9	a. Ya	30	25	83%
	b. Kadang-kadang		4	14%
	c. Tidak		1	3 %
Jumlah		30	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran ilmu Naghom, peserta rutinitas termotivasi untuk mengembangkan dengan hasil baik, terbukti 25 anggota (83%) menjawab ya, dan 4 anggota (14%) menjawab kadang-kadang, dan 1 anggota (3%) menjawab tidak.

TABEL 12
Manfaat Ilmu Naghom Dalam Meningkatkan Keterampilan Melagukan
Al-Qur'an

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
10	a. Ya	30	22	73%
	b. Kadang-kadang		5	17%
	c. Tidak		3	10%
	Jumlah	30	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dengan diterapkannya rutinitas pembelajaran ilmu Naghom, peserta mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai seni baca Al-Qur'an dengan hasil baik, terbukti 22 anggota (73%) menjawab ya, dan 5 anggota (17%) menjawab kadang-kadang, dan 3 anggota (10%) menjawab tidak.

Dari hasil output tsb dpt diketahui prosentase dari masing-masing jawaban yaitu :

Alternative jawaban	A	B	C	frekuensi	22	5	3	7
-	B	-	-	-	74	5	0	
-	C	-	-	-	5	0	0	

Setelah data disajikan dalam tabel sebagaimana diatas, maka hasilnya dapat didistribusikan ke dalam tabel dg memberi skor nilai berdasarkan kriteria yg telah ada.
 Adapun tabelnya sbt :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$\frac{22}{30} \times 100\%$$

$$\frac{74}{30} \times 100\% =$$

$$\frac{5}{30} \times 100\%$$

$$\frac{3}{30} \times 100\%$$

$$93 \quad 7 \quad 0$$

$$80 \quad 20 \quad 0$$

$$98 \quad 3 \quad 0$$

$$67 \quad 33 \quad 0$$

$$47 \quad 53 \quad 0$$

$$70 \quad 30 \quad 0$$

$$53 \quad 44 \quad 3$$

$$73 \quad 27 \quad 0$$

$$83 \quad 14 \quad 3$$

$$73 \quad 97 \quad 10$$

TABEL 13
Data Hasil Angket Tentang Penerapan Ilmu Nahom
Di UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	27
3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	27
4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27
5	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	26
6	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	27
7	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	27
8	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	27
9	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27
10	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	27
11	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
12	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	27
13	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
14	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
15	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
16	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	27
17	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	27
18	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27
19	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	27

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

20	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
21	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
22	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	26
23	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
24	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	27
25	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	27
26	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	25
27	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
28	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
29	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
30	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	24
Jumlah											816

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Data Mengenai Kemampuan Melakukan Al-Qur'an (Aplikasi ilmu Naghom)

TABEL 14
Tentang Penerapan Ilmu Naghom

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	a. Ya, selalu	30	28	93%
	b. Kadang-kadang		2	7%
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah		30	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peserta tiap mendapat materi baru ilmu Naghom selalu mengikuti (praktek) sesuai konsep dengan hasil baik, terbukti 28 anggota (93%) menjawab ya, dan 2 anggota (7%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 15
Ustadz meminta latihan Qori' diluar Rutinitas kegiatan

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
2	a. Ya, saya kerjakan	30	26	80%
	b. Kadang-kadang		4	20%
	c. Tidak saya kerjakan		-	-
Jumlah		30	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tiap Ustadz menyuruh latihan Qori' sebagai wujud implementasinya, peserta melaksanakan dengan hasil baik, terbukti 26 anggota (80%) menjawab ya, dan 4 anggota (20%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 16
Kecenderungan Mengulang dalam Latihan Qori'

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
3	a. Ya, saya ulangi	30	28	93%
	b. Kadang-kadang		2	7%
	c. Tidak saya ulangi		-	-
Jumlah		30	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam proses pengasahan kemampuan melagukan Al-Qur'an, peserta mengulanginya dengan hasil baik, terbukti 28 anggota (93%) menjawab ya, dan 2 anggota (7%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 17
Peserta Mempelajari Materi Yang Belum Diajarkan Oleh Ustadz

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
4	a. Ya, mempelajari	30	19	63%
	b. Kadang-kadang		11	37%
	c. Tidak mempelajari		-	-
Jumlah		30	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peserta telah mengerjakan materi yang sudah diberikan dan ia juga mempelajari yang belum diajarkan oleh Ustadz dengan hasil baik, terbukti 19 anggota (63%) menjawab ya, dan 11 anggota (37%) menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL 18
Anggota Sering Mengikuti Kegiatan Keagamaan
(Yang Menampilkan Qori' Ternama)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
5	a. sering	30	23	77%
	b. Kadang-kadang		7	23%
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah		30	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada peserta sering mengikuti keagamaan di kampus seperti Isro' Mi'roj, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan lain-lain dengan hasil baik, terbukti 23 anggota (77%) menjawab sering, dan 7 anggota (23%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 19
Frekuensi Mengikuti Kegiatan Agama Islam di Rumah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
6	a. Selalu	30	22	73%
	b. Kadang-kadang		8	27%
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah		30	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa anggota pernah mengikuti kegiatan keagamaan selama di rumah seperti, pengajian, tahlilan maupun dzibaiyyah dan lain-lain dengan hasil baik, terbukti 22 anggota (73%) menjawab selalu, dan 8 anggota (27%) menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL 20
Kecenderungan Terilhami Oleh Qori' Ternama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
7	a. Ya	30	23	77%
	b. Kadang-Kadang		6	20%
	c. Tidak		1	3%
Jumlah		30	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peserta kerap kali terilhami oleh gaya ilmu Naghom yang dipakai oleh Qori' ternama dengan hasil baik, terbukti 23 anggota (77%) menjawab mendengarkan, dan 6 anggota (20%) menjawab berbicara sendiri, dan 1 anggota (3%) menjelaskan tidak mendengarkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL 21
Frekuensi Menggunakan Gaya Qori' Ternama

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
8	a. Ya, pernah	30	20	67%
	b. Kadang-kadang		10	33%
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah		30	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu menggunakan gaya ilmu Naghom yang telah dipraktikkan oleh Qori' ternama dengan hasil baik, terbukti 20 anggota (67%) menjawab ya, dan 10 anggota (33%) menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL 22
Kecenderungan di Undang Sebagai Pengisi Qori'
(Kampus Maupun Di Rumah)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
9	a. Ya	30	27	90%
	b. Kadang-kadang		2	7%
	c. Tidak pernah		1	3%
Jumlah		30	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa anggota rutinitas ilmu Naghom dalam mengaplikasikan materi yang diberikan oleh Ustadz, baik di IQMA maupun referensi diluar mendapat pengakuan masyarakat dengan hasil baik, terbukti 27 anggota (90%) menjawab selalu, dan 2 anggota (7%) menjawab kadang-kadang, dan 1 anggota (3%) menjawab tidak pernah.

TABEL 23
Frekuensi Mendapat Undangan untuk Qori'

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
10	a. Ya, sering	30	22	73%
	b. Kadang-kadang		6	20%
	c. Tidak pernah		2	7%
Jumlah		30	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa anggota IQMA kususnya yang mengikuti rutinitas Naghom mendapat pengakuan masyarakat dengan hasil baik, terbukti 22 anggota (73%) menjawab ya, pernah dan 6 anggota (20%) menjawab kadang-kadang, dan 2 anggota (7%) menjawab tidak pernah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL 24
Data Hasil Angket Tentang Tingkat Kemampuan Melagukan Al-Qur'an
Anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27
2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
5	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27
6	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27
7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
8	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
10	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
11	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27
12	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
14	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
16	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
18	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
19	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

20	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
21	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
22	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27
23	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
24	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	27
25	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
26	3	2	2	3	3	3	3	3	1	1	24
27	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
28	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
29	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
30	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	25
Jumlah											834

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. ANALISIS DATA

Dalam menganalisis data yang disajikan di atas, maka peneliti akan menganalisis data tersebut dengan menggunakan dua teknik analisa data yaitu teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan rumus prosentase, dan teknik analisa data kuantitatif dengan rumus product moment. Adapun analisisnya sebagai berikut:

1. Analisa data yang berhubungan dengan rumusan masalah pertama, yaitu tentang penerapan ilmu Naghom di UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dan untuk menganalisa tentang penerapan ilmu Naghom ini, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Sedangkan untuk menganalisa dari hasil perhitungan di atas, maka peneliti menggunakan standar yang berpedoman sebagai berikut:

- a. 76% - 100% : Baik
- b. 56% - 75% : Cukup
- c. 40% - 55% : Kurang baik
- d. kurang dari 40% : Tidak baik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jika dari beberapa tabel diatas membahas prosentase alternatif tiap-tiap jawaban tentang strategi creative learning, maka seluruh jawaban alternatif A, B, dan C dari 10 item pertanyaan yang di jawab oleh 30 responden adalah:

a. Prosentase seluruh jawaban A, dengan rumus:

$$Pa = \frac{Fa}{N.a.b.c} \times 100\%$$

Keterangan:

Pa : Prosentase jawaban A

Fa : Jumlah seluruh alternatif jawaban A dari 10 pertanyaan yang di jawab responden

N.a.b.c : Jumlah seluruh jawaban alternatif A, B, C

Sehingga seluruh prosentase jawaban A

$$\begin{aligned} Pa &= \frac{Fa}{N.a.b.c} \times 100\% \\ &= \frac{221}{300} \times 100\% \\ &= 73,67\% \end{aligned}$$

b. Prosentase seluruh jawaban B, dengan rumus :

$$Pb = \frac{Fa}{N.a.b.c} \times 100\%$$

$$Pb = \frac{74}{300} \times 100\%$$

$$P_b = 24,67 \%$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 c. **Prosentase seluruh jawaban C, dengan rumus :**

$$P_c = \frac{F_a}{N.a.b.c} \times 100\%$$

$$P_c = \frac{5}{300} \times 100\%$$

$$P_c = 1,67 \%$$

Karena prosentase seluruh jawaban A dari keseluruhan pertanyaan yang di jawab oleh 30 responden adalah 73,67% dan jawaban B sebesar 24,67%, sedangkan jawaban C adalah 1,76%, maka penerapan ilmu Naghom di UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya "Baik" berdasarkan acuan Suharsimi Arikunto (76% - 100% = Baik).

2. **Analisa data yang berhubungan dengan rumusan masalah kedua, yaitu tentang kemampuan melagukan Al-Qur'an di UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya**

Dan untuk menganalisa tentang peningkatan kreatifitas siswa pada mata pelajaran PAI ini, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : prosentase

F : frekuensi

N : Jumlah responden
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan untuk menganalisa dari hasil perhitungan di atas, maka peneliti

menggunakan standar yang berpedoman sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. 76% - 100% : Baik
- b. 56% - 75% : Cukup
- c. 40% - 55% : Kurang baik
- d. kurang dari 40% Tidak baik

Jika dari beberapa tabel diatas membahas prosentase alternatif tiap-tiap jawaban tentang strategi creative learning, maka seluruh jawaban alternatif A, B, dan C dari 10 item pertanyaan yang di jawab oleh 30 responden adalah:

a. Prosentase seluruh jawaban A, dengan rumus:

$$Pa = \frac{Fa}{N.a.b.c} \times 100\%$$

Keterangan:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pa : Prosentase jawaban A

Fa : Jumlah seluruh alternatif jawaban A dari 10 pertanyaan yang di jawab responden

N.a.b.c : Jumlah seluruh jawaban alternatif A, B, C

Sehingga seluruh prosentase jawaban A

$$Pa = \frac{Fa}{N.a.b.c} \times 100\%$$

$$Pa = \frac{238}{300} \times 100\%$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$Pa = 79,33\%$$

b. Prosentase seluruh jawaban B, dengan rumus :

$$P_b = \frac{F_a}{N.a.b.c} \times 100\%$$

$$P_b = \frac{58}{300} \times 100\%$$

$$P_b = 19,33 \%$$

c. Prosentase seluruh jawaban C, dengan rumus :

$$P_c = \frac{F_a}{N.a.b.c} \times 100\%$$

$$P_c = \frac{4}{300} \times 100\%$$

$$P_c = 1,33 \%$$

Karena prosentase seluruh jawaban A dari keseluruhan pertanyaan yang di jawab oleh 30 responden adalah 73,67% dan jawaban B sebesar 24,67%, sedangkan jawaban C adalah 1,76%, maka peningkatan kemampuan melagukan Al-Qur'an pada anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya di nyatakan "Baik" berdasarkan acuan Suharsimi Arikunto (76% - 100% = Baik).

3. Analisa data tentang peran ilmu dalam meningkatkan kemampuan melagukan Al-Qur'an

Setelah semua data terkumpul, baik data yang berkenaan dengan peran ilmu Naghom maupun data tentang peningkatan kemampuan melagukan Al-Qur'an pada anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya, maka selanjutnya adalah masuk pada tahap analisa data. Pada tahap ini, untuk mengetahui ada tidaknya

pengaruh antara kedua variabel, maka peneliti menggunakan analisa statistik dengan menggunakan rumus korelasi "*Product Moment*" sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Adapun langkah selanjutnya dalam mencari korelasi antara variabel x dan y adalah dengan menyiapkan tabel perhitungan sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 25
Perhitungan Korelasi "Product Moment"

No	X	X²	Y	Y²	XY
1	28	784	27	729	756
2	27	729	28	784	756
3	27	729	29	841	783
4	27	729	28	748	756
5	26	676	27	729	702
6	27	729	27	729	729
7	27	729	29	841	783
8	27	729	29	841	783
9	27	729	29	841	783
10	27	729	29	841	783
11	28	784	27	729	756
12	27	729	28	784	756
13	29	841	29	841	841
14	28	784	29	841	812
15	28	784	29	841	812
16	27	729	28	784	756
17	27	729	28	784	756
18	27	729	28	784	756
19	27	729	28	784	756
20	28	784	27	729	756

21	28	784	28	784	784
22	26	676	27	729	702
23	29	841	28	784	812
24	27	729	27	729	729
25	27	729	28	784	756
26	25	625	24	576	600
27	28	784	28	784	784
28	28	784	28	784	784
29	28	784	28	784	784
30	24	576	25	625	600
30 = N	816 = Σx	22226 = Σx^2	834 = Σy	23224 = Σy^2	22706 = Σxy

Dari perhitungan diatas, diketahui bahwa:

$$N = 30 \qquad \qquad \qquad \Sigma xy = 22706$$

$$\Sigma x = 816 \qquad \qquad \qquad \Sigma x^2 = 22226$$

$$\Sigma y = 834 \qquad \qquad \qquad \Sigma y^2 = 23224$$

Dari tabel perhitungan tersebut, langkah selanjutnya adalah memasukkan data ke dalam rumus product moment berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

$$= \frac{30 \times 22706 - (816)(834)}{\sqrt{[30 \times 22226 - (816)^2][30 \times 23224 - (834)^2]}}$$

$$= \frac{681180 - 680544}{\sqrt{[666780 - 665856][696720 - 695556]}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$= \frac{636}{\sqrt{[924 \times 1164]}}$$

$$= \frac{636}{\sqrt{1075536}}$$

$$= \frac{636}{103,080518}$$

$$= 0,613$$

Setelah diketahui r_{hitung} , maka langkah selanjutnya adalah dikonsultasikan dengan "r" tabel product moment dengan memperhatikan responden dengan taraf signifikansi 5% dan 1% dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degress of fredomnya* (df) dengan rumus:

$$df = N - nr$$

Keterangan: digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

df = Degress of Freedom

N = Number of Cases

nr = Banyaknya Variabel yang dikorelasikan

Maka diperoleh $df = N - nr$

$$df = 30 - 2$$

$$df = 28$$

Dengan diketahuinya hasil $r_{xy} = 0,613$, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan harga r pada tabel (sebagaimana terlampir) dengan

$df = 28$ pada taraf signifikansi 5% = 0,361. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% =

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

0,463. Berarti $r_o > r_t$ baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Sebagai konsekuensinya maka hipotesa nol atau nihil (H_0) yang berbunyi "tidak ada pengaruh penerapan ilmu Naghom dalam meningkatkan kemampuan melagukan baca Al-Qur'an di UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya " **ditolak**, dan hipotesa alternatif atau hipotesa kerja (H_a) yang berbunyi "ada pengaruh ilmu Naghom dalam meningkatkan kemampuan melagukan Al-Qur'an pada anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya" **diterima dan disetujui**.

Selain itu, dapat juga diinterpretasikan secara kasar/sederhana dengan memperhatikan hasil r_{xy} (yaitu = 0,613), yang berkisar antara 0,40-0,70. dengan demikian dapat diperoleh bahwa korelasi antara variabel x dan variabel Y itu adalah termasuk korelasi yang sedang atau cukup.

Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ada peranan ilmu Naghom dalam meningkatkan kemampuan melagukan baca Al-Qur'an Anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang dikumpulkan penulis dan berdasarkan analisis data yang diperoleh, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran ilmu Nagom di Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Qori'-qori'ah Mahasiswa (IQMA) adalah tergolong cukup. Hal ini terbukti hasil penelitian 30 responden data yang diperoleh dengan hasil 73,67%. Di mana berdasarkan acuan Suharsimi arikunto berada pada 56% - 75% yang berarti cukup.
2. Bahwa kemampuan dalam melagukan baca al-Qur'an pada anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya tergolong baik, hal ini terbukti hasil penelitian 30 responden data yang diperoleh dengan hasil 79,33%. Di mana berdasarkan acuan Suharsimi berada pada 76% - 100% yang berarti baik.
3. Bahwa peranan ilmu Naghom dalam meningkatkan kemampuan melagukan baca al-Qur'an di UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya memiliki pengaruh. Hal ini berdasar analisis data yang diperoleh dan dibuktikan melalui teknik analisis statistik product moment dengan hasil sebesar 0,613, apabila dikonsultasikan dari taraf signifikansi 5% = 0,361 dan 1% = 0,463. Selain itu, dapat juga diinterpretasikan secara kasar-sederhana dengan memperhatikan r_{xy} (yaitu = 0,613), yang berkisar antara 0,40 – 0,70, dengan demikian dapat diperoleh bahwa korelasi antara variabel (x) dan variabel (Y) itu adalah termasuk korelasi yang sedang atau cukup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran – Saran

1. Kepada pengurus QMA, hendaknya membentuk pola kordinasi yang baik dan komunikatif, sehingga program pembelajaran ilmu Naghom berjalan baik
2. Kepada pengajar: hendaknya memberi waktu khusus untuk mentranformasikan pengetahuan dan pengalamannya. Juga memotivasi agar senantiasa peserta lebih serius dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an
3. Kepada peserta, perlu ditingkatkan keseriusan dalam mengembang luas kajian tentang melagukan Al-Qur'an, agar kelak tidak monoprespektif dalam melagukan Al-Qur'an serta perlu membuka cakrawala referensi gaya dan mencari karakter subyektif dalam melagukan Al-Qur'an, agar tidak terjebak pada karakter orang lain.
4. Kepada semua pihak yang berada disekitar lingkungan hendaklah memberikan dukungan baik secara moral maupun material untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu Naghom.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudjana, 2000, *Pengantar statistik Pendidikan*, Jakarta: Remaja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aly Ash Shabuny, Muhammad, 1996, *Pengantar Studi Al-Qur'an : At- Tibyan* (Bandung : PT. Al Ma'arif.
- Azra, Azzumardi, 2003, *Jaringan Ulama' Nusantara*, Jakarta: Mizan.
- BEM IAIN Surabaya, 2005. *IAIN Under Cover, Relevansi Fungsi dan Komitment Gerakan*, Surabaya: BEM IAIN Surabaya.
- Bidang Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2003, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an*, Surabaya: Depag Jatim.
- Djarwono, 1995, *Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi*, Yogyakarta: BEFE.
- George, Therry, 1990, *Prinsip-Prinsip Mahajemen, Terj.* Jakarta: Bumi Aksara.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Magnis Suseno, Frans, 2004, *Pemikiran Karl Marx*, Jakarta: Gramedia.
- Munir, Saiful, dkk, 2006, *Materi Orientasi Anggota Bari 2006*, Surabaya: IQMA.
- Muslim, Aziz., dkk, 2006, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an*, Jakarta: PP JQH.
- Masri Singarimbun, dan Sofyan Efendi, 1990, *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta: Pustaka.
- Sadler, Philip, 1991, *Mendesain Organisasi (Terjemah)*, Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Syahid, Ahmad, 2006, *Bunga Rampai Mutiara Al Qur'an*, Jakarta: PP JQH.
- Sutrisno Hadi, 1991, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Fakultas UGM.
- Siagan, Sondang, 1976, *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Gunung Agung
- W.J.S, Poerwadarminto, 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta ; Balai Pustaka
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id